



Penerapan Permainan Lempar Tangkap Bola Untuk Meningkatkan Koordinasi Gerak Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun (PAUD Al Bayani Sakra Barat)

Elinda Susanti¹ Janniatin Rusmaeni²

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

elindasusanti983@gmail.com, Janniatin.rusmaeni@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Accepted

Available online

Keywords *Permainan Lempar Tangkap Bola, Koordinasi Gerak, Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas.*

Copyright © 2025 Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi This is an open access article distributed under the CC BY-NC 4.0 license - <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak kelompok B usia 5–6 tahun di PAUD Al Bayani Sakra Barat masih tergolong rendah. Dari 19 anak, sebanyak 15 anak (78,9%) belum mencapai indikator perkembangan yang diharapkan. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan melempar dan menangkap bola, menjaga keseimbangan tubuh, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan secara bersamaan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan stimulasi motorik secara aktif, terarah, dan menyenangkan. Salah satu kegiatan yang diterapkan adalah permainan lempar tangkap bola. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 19 anak kelompok B usia 5–6 tahun di PAUD Al Bayani Sakra Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan permainan lempar tangkap bola secara keseluruhan terbukti dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan perkembangan pada pra siklus sebesar 21,1% (4 anak), meningkat pada Siklus I menjadi 47,4% (9 anak), dan pada Siklus II mencapai 84,2% (16 anak).

Pada Siklus I, kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak mulai mengalami peningkatan. Anak mulai mampu mengikuti aturan permainan, melakukan gerakan melempar dan menangkap bola, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan. Namun, ketuntasan yang mencapai 47,4% belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan melalui pemberian instruksi yang lebih jelas, latihan secara bertahap dan berulang, serta pendampingan dan motivasi kepada anak. Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang lebih optimal dengan 16 anak (84,2%) telah mencapai kategori BSH dan BSB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa permainan lempar tangkap bola efektif dalam meningkatkan kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Melalui kegiatan tersebut, anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, ketepatan gerak, serta kemampuan mengontrol tubuh. Dengan demikian, permainan lempar tangkap bola dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.



A. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek fundamental dalam pertumbuhan anak usia dini karena berperan dalam mendukung kesiapan belajar, kesehatan fisik, kemampuan sosial, serta perkembangan kognitif anak. Secara teoretis, perkembangan motorik pada anak dipengaruhi oleh proses kematangan biologis dan stimulasi lingkungan sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan Jean Piaget yang menekankan bahwa pengalaman sensorimotor menjadi dasar pembentukan kemampuan berpikir anak. Selain itu, Lev Vygotsky menjelaskan bahwa aktivitas bermain merupakan media penting dalam membangun kemampuan anak melalui interaksi sosial dan pemberian stimulasi yang sesuai dengan zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak usia 5–6 tahun masih menjadi perhatian di berbagai lembaga PAUD, terutama setelah terjadinya pembatasan aktivitas fisik selama masa pandemi yang menyebabkan berkurangnya kesempatan anak melakukan aktivitas bermain aktif. Model pembelajaran yang kurang bervariasi serta meningkatnya penggunaan gawai juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya koordinasi gerak anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulasi motorik melalui permainan yang terstruktur menjadi kebutuhan yang mendesak dalam pembelajaran PAUD.

Di Indonesia, penerapan pembelajaran motorik kasar di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada aspek koordinasi gerak melempar dan menangkap bola yang memerlukan sinkronisasi antara koordinasi mata, tangan, keseimbangan tubuh, serta konsentrasi. Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Al Bayani Sakra Barat, (Aini & Zakaria, 2026) masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam menangkap bola secara tepat, melempar bola sesuai sasaran, dan menjaga keseimbangan tubuh saat melakukan aktivitas permainan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulasi motorik kasar belum berlangsung secara optimal sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Permainan lempar tangkap bola dipandang sebagai salah satu bentuk aktivitas bermain edukatif yang mampu melatih koordinasi, kelincahan, keseimbangan, serta kontrol gerak anak secara menyenangkan. Hasil penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa aktivitas bermain berbasis gerak memiliki hubungan positif terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar. Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas permainan lempar tangkap bola terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*). Penelitian oleh Suryana dan Hijriani (2021) lebih berfokus pada pengaruh permainan bola terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak dasar anak, tanpa mengkaji secara mendalam aspek keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan otot sebagai bagian dari motorik kasar. Selanjutnya, penelitian Fauziddin dan Mufarizuddin (2022) menitikberatkan pada penggunaan permainan edukatif untuk mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini secara umum, namun belum mengkaji secara spesifik efektivitas permainan lempar tangkap bola pada satuan PAUD dengan karakteristik peserta didik tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini



dilakukan untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan menguji implementasi permainan lempar tangkap bola dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada konteks lembaga PAUD yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian Gunawan, Masna, Suwika, dan Imamah (2024) membuktikan efektivitas permainan lempar tangkap bola kecil terhadap perkembangan motorik kasar anak prasekolah, tetapi belum secara spesifik mengkaji koordinasi gerak motorik kasar anak usia 5–6 tahun pada satuan PAUD berbasis lokal. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang menguji penerapan permainan lempar tangkap bola dalam konteks nyata di PAUD Al Bayani Sakra Barat sebagai upaya meningkatkan koordinasi gerak motorik kasar anak usia 5–6 tahun.

Kontribusi penelitian ini secara teoretis diharapkan memperkaya kajian mengenai pengembangan motorik kasar anak usia dini berdasarkan teori perkembangan kognitif dan teori belajar sosial melalui pendekatan bermain sebagai media pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan koordinasi gerak motorik kasar anak, menjadi bahan evaluasi bagi pengelola PAUD dalam menyusun program pengembangan fisik-motorik, serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis permainan yang kontekstual dan efektif bagi anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses penerapan permainan lempar tangkap bola, aktivitas guru, respons anak, serta perubahan perilaku yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak berdasarkan hasil observasi yang disajikan dalam bentuk skor, frekuensi, dan persentase ketuntasan pada setiap siklus. Desain PTK Kemmis dan McTaggart dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui empat tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus tindakan dilakukan secara berulang hingga diperoleh peningkatan kemampuan koordinasi gerak motorik kasar sesuai indikator yang telah ditetapkan. Melalui desain ini, guru dan peneliti dapat melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap efektivitas tindakan sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. PTK merupakan pendekatan yang relevan dalam penelitian pendidikan karena berorientasi pada penyelesaian permasalahan pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas (Suwandi, 2022; Creswell & Creswell, 2023).



Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B usia 5–6 tahun di PAUD Al Bayani Sakra Barat Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 19 anak, terdiri atas 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian menggunakan teknik *non- probability sampling*, yaitu sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan partisipan penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anak berada dalam kelompok yang sama serta memiliki karakteristik perkembangan yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kemampuan koordinasi gerak motorik kasar. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan melempar dan menangkap bola, menjaga keseimbangan tubuh, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan. Selain anak sebagai partisipan utama, guru kelas dan kepala PAUD dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal anak, proses pembelajaran, pelaksanaan tindakan, dan perkembangan kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak. Penggunaan sampling jenuh dilakukan karena seluruh anggota populasi dilibatkan sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi kelompok secara menyeluruh (Sugiyono, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan koordinasi gerak motorik kasar anak selama pelaksanaan permainan lempar tangkap bola. Observasi dilakukan menggunakan lembar penilaian yang memuat indikator kemampuan anak dalam melempar bola, menangkap bola, menjaga keseimbangan, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan. Penilaian perkembangan anak menggunakan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru kelas dan kepala PAUD untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal kemampuan motorik kasar anak, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kendala yang ditemukan selama tindakan, serta perubahan kemampuan anak setelah diterapkannya permainan lempar tangkap bola. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, video pembelajaran, perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan hasil penilaian perkembangan anak.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap informasi yang diperoleh dari guru untuk memastikan kesesuaian data penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan pra siklus, Siklus I, dan Siklus II. (Asri & Zakaria, 2026) Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak sebelum diberikan tindakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 19 anak, hanya 4 anak (21,1%) yang telah mencapai kategori BSH dan BSB, sedangkan 15 anak (78,9%) masih berada pada kategori BB dan MB. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui permainan lempar tangkap bola.

Selanjutnya, peneliti menyusun perencanaan tindakan yang meliputi penyusunan modul atau skenario kegiatan permainan lempar tangkap bola, penyediaan media bola,



penyusunan lembar observasi, serta penentuan langkah- langkah pelaksanaan kegiatan. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan kegiatan permainan lempar tangkap bola sesuai dengan perencanaan, sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dan perkembangan koordinasi gerak motorik kasar. Setelah tindakan pada Siklus I selesai, dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan hambatan selama pelaksanaan kegiatan. Hasil Siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan meningkat menjadi 9 anak (47,4%), tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan

pada Siklus II melalui pemberian instruksi yang lebih sederhana dan jelas, latihan secara bertahap dan berulang, serta pendampingan dan motivasi kepada anak yang masih mengalami kesulitan. Pada Siklus II, hasil observasi menunjukkan bahwa 16 anak (84,2%) telah mencapai kategori BSH dan BSB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga tindakan dihentikan pada Siklus II.

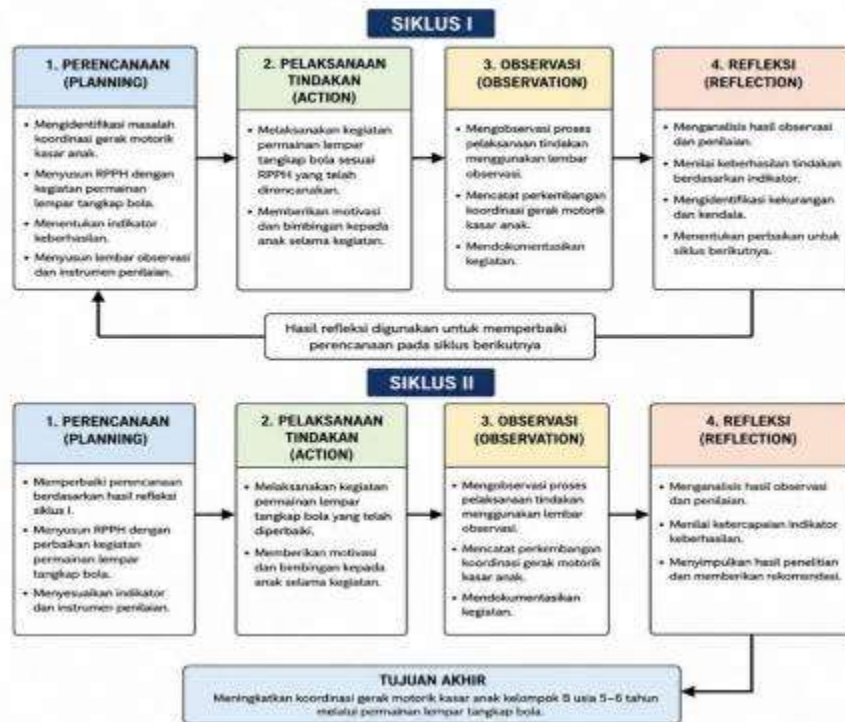
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggabungkan data kualitatif dan data kuantitatif sederhana yang diperoleh dari hasil observasi. Data kualitatif berupa hasil wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sementara itu, data hasil observasi perkembangan anak dihitung berdasarkan jumlah anak yang mencapai kategori BSH dan BSB sebagai indikator ketuntasan perkembangan.

Persentase ketuntasan dihitung dengan membandingkan jumlah anak yang mencapai kategori BSH dan BSB dengan jumlah keseluruhan anak, yaitu 19 anak. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk melihat perubahan kemampuan koordinasi gerak motorik kasar dari pra siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Berdasarkan hasil analisis, ketuntasan meningkat dari 21,1% pada pra siklus, menjadi 47,4% pada Siklus I, dan mencapai 84,2% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai keberhasilan penerapan permainan lempar tangkap bola dalam meningkatkan koordinasi gerak motorik kasar anak kelompok B usia 5–6 tahun di PAUD Al Bayani Sakra Barat.



MODEL PTK KEMMIS DAN McTAGGART (2 SIKLUS)

Peningkatan Koordinasi Gerak Motorik Kasar melalui Permainan Lempar Tangkap Bola pada Anak Kelompok B Usia 5–6 Tahun



Gambar 3.1. Sumber: Model Kemmis & McTaggart

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan permainan lempar tangkap bola dalam meningkatkan koordinasi gerak motorik kasar anak usia 5–6 tahun di PAUD Al Bayani Sakra Barat. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus tindakan yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan motorik kasar anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan permainan lempar tangkap bola. Indikator yang diamati meliputi kemampuan melempar bola tepat sasaran, menangkap bola, koordinasi mata dan tangan, serta keseimbangan tubuh.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 19 anak kelompok B, kondisi awal menunjukkan bahwa perkembangan koordinasi gerak motorik kasar masih berada pada kategori rendah. Sebanyak 12 anak (63,2%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak (15,8%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 2 anak (10,5%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak (10,5%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi gerakan melempar dan menangkap bola secara tepat, menjaga keseimbangan tubuh, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan secara bersamaan. Meskipun demikian, beberapa anak telah mulai menunjukkan kemampuan koordinasi gerak yang cukup baik, namun masih memerlukan stimulasi dan latihan secara



berkelanjutan agar seluruh aspek perkembangan motorik kasar dapat berkembang secara optimal.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Perkembangan Koordinasi Gerak Motorik Kasar

Tahap	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak	Ketuntasan
Pra Siklus	12	3	2	2	19	21,1%
Siklus I	8	2	6	3	19	47,4%
Siklus II	2	1	8	8	19	84,2%

Keterangan: Ketuntasan dihitung berdasarkan jumlah anak yang mencapai kategori BSH + BSB. Dengan demikian, pada pra siklus terdapat 4 anak (2 BSH + 2 BSB) dari 19 anak = 21,1%; Siklus I terdapat 9 anak (6 BSH + 3 BSB) = 47,4%; dan Siklus II terdapat 16 anak (8 BSH + 8 BSB) = 84,2%. Narasi Siklus I & II. Berdasarkan hasil observasi terhadap 19 anak kelompok B, kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak masih tergolong rendah. Sebanyak 12 anak (63,2%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak (15,8%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 2 anak (10,5%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak (10,5%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, jumlah anak yang telah mencapai tingkat ketuntasan, yaitu kategori BSH dan BSB, sebanyak 4 anak (21,1%), sedangkan 15 anak (78,9%) belum mencapai indikator perkembangan yang diharapkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi gerakan melempar dan menangkap bola secara tepat, menjaga keseimbangan tubuh, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan secara bersamaan. Rendahnya kemampuan tersebut menunjukkan perlunya stimulasi melalui kegiatan yang menarik, (Harianti & Zakaria, 2026) aktif, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan latihan gerak secara langsung. Oleh karena itu, hasil observasi pra siklus menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui permainan lempar tangkap bola untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak.

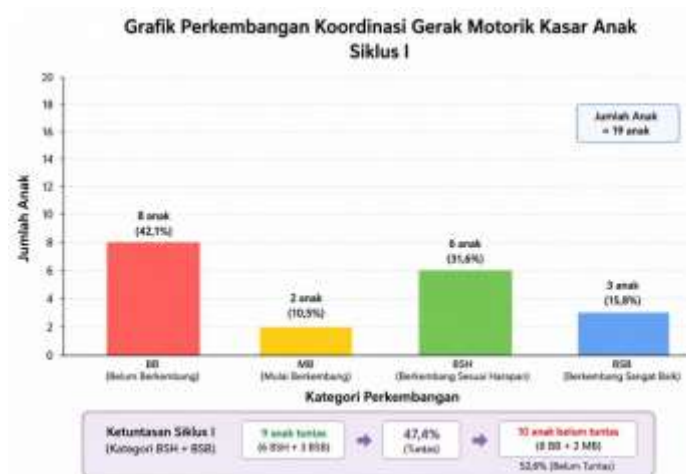
Narasi Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan koordinasi gerak motorik kasar dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Anak mulai memahami aturan permainan lempar tangkap bola, mampu mengikuti instruksi guru, dan menunjukkan keberanian yang lebih baik dalam melakukan aktivitas gerak. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 8 anak (42,1%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak (10,5%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 6 anak (31,6%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak (15,8%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil tersebut, terdapat 9 anak (47,4%) yang telah mencapai kategori ketuntasan, yaitu BSH dan BSB, sedangkan 10 anak (52,6%) masih berada pada kategori BB dan MB. Jika dibandingkan dengan pra siklus, ketuntasan mengalami peningkatan dari 21,1% menjadi 47,4%, atau meningkat sebesar 26,3 poin persentase. Meskipun demikian, hasil tersebut belum menunjukkan pencapaian yang optimal karena masih terdapat anak yang



mengalami kesulitan dalam menangkap bola, memperkirakan arah dan jarak datangnya bola, menjaga keseimbangan ketika melakukan gerakan, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan.

Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa beberapa anak masih membutuhkan bimbingan dan motivasi secara individual, pengulangan instruksi, serta penyesuaian jarak dalam permainan agar anak lebih mudah melakukan gerakan lempar tangkap. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II dengan memberikan stimulasi yang lebih terarah dan kesempatan latihan yang lebih banyak agar kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.



Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus I, kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak kelompok B masih menunjukkan tingkat perkembangan yang belum optimal. Dari 19 anak, sebanyak 8 anak (42,1%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak (10,5%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 6 anak (31,6%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak (15,8%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Jika kategori BSH dan BSB digunakan sebagai indikator ketuntasan, maka terdapat 9 anak (47,4%) yang telah tuntas, sedangkan 10 anak (52,6%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, seperti melempar dan menangkap bola, menjaga keseimbangan tubuh, mengarahkan gerakan sesuai datangnya bola, serta mengikuti aturan permainan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan tindakan pada Siklus II melalui kegiatan permainan lempar tangkap bola yang lebih terarah, berulang, dan disesuaikan dengan kemampuan anak.

Narasi Siklus II

Pada pelaksanaan Siklus II, kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Dari 19 anak, sebanyak 2 anak (10,5%)



berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 1 anak (5,3%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 8 anak (42,1%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 8 anak (42,1%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, sebanyak 16 anak (84,2%) telah mencapai kategori ketuntasan, yaitu BSH dan BSB, sedangkan 3 anak (15,8%) masih berada pada kategori BB dan MB. Persentase ketuntasan meningkat dari 47,4% pada Siklus I menjadi 84,2% pada Siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 36,8 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa permainan lempar tangkap bola yang dilakukan secara terarah dan berulang dapat membantu meningkatkan kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak.

Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam melempar dan menangkap bola dengan lebih tepat, menjaga keseimbangan tubuh, mengikuti arah datangnya bola, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan secara lebih baik. Anak juga tampak lebih percaya diri, aktif, dan mampu mengikuti aturan permainan. Dengan tercapainya 84,2% ketuntasan pada Siklus II, indikator keberhasilan tindakan dapat dinyatakan telah tercapai, sehingga tindakan perbaikan pembelajaran melalui permainan lempar tangkap bola dinilai berhasil meningkatkan koordinasi gerak motorik kasar anak kelompok B.

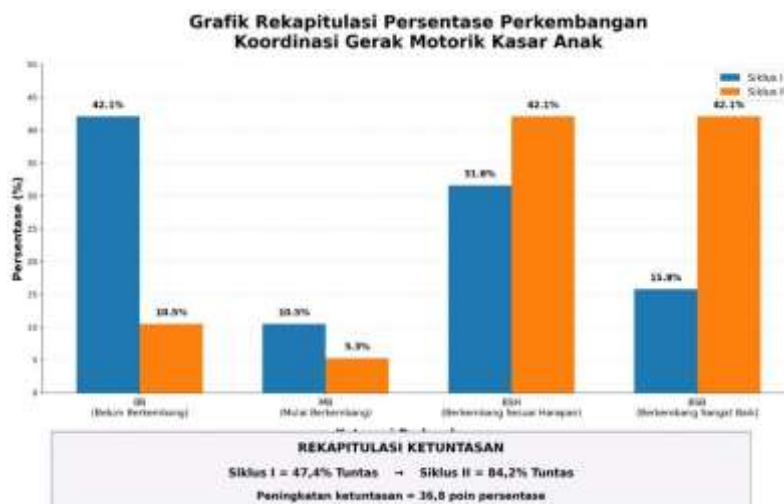


Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan koordinasi gerak motorik kasar anak yang cukup signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Dari 19 anak, sebanyak 2 anak (10,5%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 1 anak (5,3%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 8 anak (42,1%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 8 anak (42,1%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan kategori ketuntasan, sebanyak 16 anak (84,2%) telah mencapai kategori BSH dan BSB, sedangkan hanya 3 anak (15,8%) yang masih berada pada kategori BB dan MB. Dengan demikian, persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari 47,4% pada Siklus I menjadi 84,2% pada Siklus II, atau meningkat sebesar 36,8 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan permainan lempar tangkap bola secara terarah dan berulang memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan koordinasi gerak motorik kasar anak. Anak semakin mampu melempar dan menangkap bola dengan tepat,



mengikuti arah datangnya bola, menjaga keseimbangan, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan. Selain itu, anak juga terlihat lebih aktif, percaya diri, antusias, dan mampu mengikuti aturan permainan.



D. KESIMPULAN

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi pada setiap tahap penelitian. Pada pra siklus, anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) hanya sebanyak 4 anak (21,1%). Setelah diberikan tindakan melalui permainan lempar tangkap bola pada Siklus I, jumlah anak yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 9 anak (47,4%), sehingga terjadi peningkatan sebesar 26,3 poin persentase.

Dengan tercapainya 84,2% ketuntasan pada Siklus II, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa permainan lempar tangkap bola efektif digunakan sebagai kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan koordinasi gerak motorik kasar anak usia 5–6 tahun di PAUD Al Bayani Sakra Barat. Meskipun masih terdapat 3 anak (15,8%) yang belum mencapai kategori tuntas, anak-anak tersebut tetap memerlukan stimulasi dan pendampingan secara berkelanjutan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. I., Sumiyati, M., & Nurdiana, D. (2020). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan lempar tangkap bola pada anak usia dini. *Jurnal Panca Sakti*, 2(2), 26–38.
- Aini, S., & Zakaria, M. (2026). Strategy Council Religious Study Raudhatul Paradise in Cultivating Moderate Religious Attitudes among Students. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 4(02), 713–724. <https://doi.org/10.70610/edujavare.1728>



- Asri, T. Z., & Zakaria, Muh. (2026). The Moral View of Islamic Education in the Book “Religious Logic: The Position of Revelation and the Limits of Reason in Islam” by M. Quraish Shihab. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 4(02), 299–309. <https://doi.org/10.70610/edujavare.1610>
- Harianti, R., & Zakaria, M. (2026). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS CINTA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIS DI MA MU’ALLIMAT NWDI PANCOR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03), 370–381. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.66920>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Djuanda, I., & Adipura, P. (2020). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui bermain lempar tangkap bola. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(2), 265–274. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i2.18854>
- Fitria, E. F., & Hasanah, H. (2021). Pengaruh permainan lempar dan tangkap bola terhadap motorik kasar AUD kelompok B di TK Al-Ihsan Karangrejo Summersari Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 1(2).
- Gunawan, G., Masna, M., Suwika, I. P., & Imamah, Z. (2024). Upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak prasekolah melalui permainan lempar tangkap bola kecil. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 245–254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5393>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyani, R., Sianturi, R., & Rahman, T. (2023). Analisis perkembangan motorik kasar melalui permainan melempar bola pada anak usia dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1), 80–87. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1211>
- Novianti, I., & Arti, E. S. (2021). Pengaruh permainan lempar dan tangkap bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kartini Rambipuji Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(2), 66–74. <https://doi.org/10.31537/jecie.v3i2.487>
- Nurdiansah, N., Kurnia, A., & Mawaddah, A. U. (2022). Bermain lempar tangkap bola terhadap koordinasi mata dan tangan anak usia dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 5(2), 39–49. <https://doi.org/10.15575/japra.v5i2.20627>
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. Litera Prenada Media Group.



- Siregar, J., Damaiwaty, R., & Lubis, M. S. (2020). Pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Melbourn. *Jurnal Usia Dini*, 6(1).
- Sudaryanti, S., & Prayitno, P. (2023). Model pembelajaran bermain outdoor lempar tangkap bola untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1973–1985. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4249>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Sujiono, B., et al. (2016). *Metode pengembangan fisik*. Universitas Terbuka.
- Suwandi, S. (2022). *Penelitian tindakan kelas (PTK) dan penulisan karya ilmiah*. PT Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2021). *Right to play: Guidance for strengthening learning through play in early childhood education*. UNESCO.
- World Health Organization. (2020). *Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age*. World Health Organization.
- Upton, P. (2012). *Psikologi perkembangan*. Erlangga.
- Sukamti, E. R. (2007). *Perkembangan motorik*. Universitas Negeri Yogyakarta.